

PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Gerald John Paul Siahaan¹, Erikson Simbolon²

Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, Indonesia^{1,2}
e-mail: eriksonsimbolon9@gmail.com¹ siahaang751@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara mendalam pemanfaatan platform Canva sebagai media pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMAN 1 Delitua. Latar belakang penelitian ini adalah urgensi untuk mengadaptasi metode pengajaran yang relevan dengan karakteristik generasi digital, yang cenderung lebih responsif terhadap konten visual dan interaktif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui serangkaian observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi RPP dan hasil karya siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi Canva secara signifikan meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena materi ajar disajikan dalam format yang menarik secara visual, seperti infografis dan presentasi dinamis, sehingga mempermudah pemahaman konsep teologis yang kompleks. Selain itu, Canva terbukti mendorong kreativitas guru dalam merancang dan menyampaikan materi. Namun, implementasinya bukan tanpa tantangan. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pelatihan teknis yang sistematis bagi para guru serta keterbatasan sumber daya pendukung di sekolah, seperti akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat. Meskipun demikian, antusiasme dan komitmen para guru untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi faktor kunci keberhasilan. Kesimpulannya, Canva merupakan alat bantu yang sangat efektif dan dapat diterima untuk mentransformasi proses pembelajaran PAK di SMAN 1 Delitua menjadi lebih modern dan relevan.

Kata Kunci: *Aplikasi Canva, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Katolik.*

ABSTRACT

This study examines the use of the Canva platform as an innovative learning medium in Catholic Religious Education (PAK) at SMAN 1 Delitua. The background of this research is the urgency to adapt teaching methods relevant to the characteristics of the digital generation, which tends to be more responsive to visual and interactive content. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through a series of classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of lesson plan documentation and student work. Key findings indicate that Canva integration significantly increased the effectiveness and appeal of learning. Students demonstrated higher learning motivation because the teaching materials were presented in visually appealing formats, such as infographics and dynamic presentations, making it easier to understand complex theological concepts. Furthermore, Canva was shown to encourage teachers' creativity in designing and delivering materials. However, its implementation was not without challenges. The main obstacles faced included a lack of systematic technical training for teachers and limited supporting resources at the school, such as stable internet access and device availability. Nevertheless, the teachers' enthusiasm and commitment to continuous learning and adaptation were key factors in the success. In conclusion, Canva is a very effective and acceptable tool for transforming the PAK learning process at SMAN 1 Delitua to be more modern and relevant.

Keywords: *Canva application; learning media; Catholic education*

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah secara fundamental mengubah lanskap dunia pendidikan, menuntut adanya pergeseran paradigma dalam praktik belajar-mengajar (Adnan & Bhakti, 2025; Akhyar et al., 2025; Zaskia et al., 2025). Di era digital ini, guru tidak lagi dapat hanya mengandalkan metode konvensional, melainkan harus mampu beradaptasi dan mengintegrasikan berbagai inovasi teknologi untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar generasi digital. Sebagai respons terhadap tantangan ini, sumber belajar berbasis digital telah muncul sebagai solusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran (Nurjanah et al., 2025; Retnawati et al., 2025; Yogi et al., 2025). Salah satu platform yang mendapatkan popularitas luar biasa di kalangan pendidik adalah Canva. Sebagai layanan desain grafis yang intuitif, Canva menyediakan ribuan templat menarik secara visual dan mudah diakses, memungkinkan para pengajar untuk merancang dan menyajikan konten pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif (Harahap et al., 2022; Wulandari & Mudinillah, 2022).

Dalam konteks yang lebih spesifik, Pendidikan Agama Katolik (PAK) sebagai salah satu komponen esensial dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, menghadapi tantangan uniknya sendiri. Pembelajaran PAK tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan doktrinal, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai iman dan moral yang dapat dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan yang mendalam ini, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menarik (Al-Farisi et al., 2025; Apriyani et al., 2025). Namun, kenyataannya, banyak guru PAK yang masih berjuang untuk keluar dari zona nyaman metode tradisional. Mereka seringkali menghadapi berbagai keterbatasan dalam upaya menciptakan materi pembelajaran yang inovatif, termasuk kurangnya penguasaan teknologi, minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan desain, serta fasilitas pendukung di ruang kelas yang belum memadai (Ahda & Khayroiyah, 2022; Ariwibowo & Hidayat, 2023).

Kondisi ini menciptakan sebuah kesenjangan yang signifikan antara potensi yang ditawarkan oleh teknologi pendidikan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Secara ideal, pembelajaran PAK di era digital seharusnya berlangsung secara dinamis dan partisipatif, didukung oleh media visual yang menarik seperti infografis, video animasi, atau presentasi interaktif yang dirancang menggunakan platform seperti Canva. Materi yang disajikan secara visual akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, serta mampu membuat ajaran iman terasa lebih hidup dan relevan. Namun, realitasnya, banyak ruang kelas PAK yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan berbasis teks, yang seringkali terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Kesenjangan ini bukan hanya masalah teknis, tetapi juga masalah pedagogis yang berisiko membuat pembelajaran agama kehilangan daya tariknya (Arifin, 2020; Fadiana et al., 2025; Lestari & Pahmi, 2024).

Dampak dari kesenjangan ini sangat terasa pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika materi PAK disajikan dengan cara yang konvensional dan kurang inovatif, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang antusias. Mereka mungkin menganggap pelajaran agama sebagai beban atau formalitas yang harus dijalani, bukan sebagai sebuah kesempatan berharga untuk bertumbuh dalam iman. Akibatnya, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Katolik berisiko tidak terinternalisasi secara mendalam dan hanya menjadi pengetahuan kognitif yang mudah dilupakan. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena tujuan utama dari PAK, yaitu pembentukan karakter dan moral yang kokoh, menjadi sulit tercapai. Oleh karena itu, upaya untuk membantu guru mengadopsi teknologi pembelajaran menjadi sangat mendesak untuk dilakukan.

Untuk memahami permasalahan ini secara lebih konkret, penelitian ini menjadi penting karena akan menyajikan gambaran nyata mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Negeri 1 Delitua memanfaatkan Canva sebagai alat bantu pembelajaran. Sekolah ini, seperti banyak sekolah menengah lainnya di Indonesia, menjadi arena di mana para guru berupaya untuk menavigasi tantangan integrasi teknologi ke dalam praktik mengajar mereka sehari-hari. Dengan mengambil lokasi ini sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengalaman langsung para guru, mulai dari proses perencanaan, desain materi, hingga implementasinya di dalam kelas, serta berbagai kendala yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek krusial seperti efektivitas media dan kesulitan yang dihadapi guru.

Penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan yang signifikan jika dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Jika banyak penelitian lain membahas efektivitas media digital secara umum, maka penelitian ini secara spesifik dan mendalam mengkaji pemanfaatan Canva dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di tingkat SMA. Inovasi utamanya terletak pada fokus analisis yang tidak hanya melihat produk akhir (materi ajar), tetapi juga proses dan dampaknya secara holistik. Penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran yang dihasilkan, bagaimana reaksi dan respons siswa terhadap materi berbasis visual tersebut, serta mengidentifikasi secara detail kesulitan-kesulitan praktis yang dihadapi oleh guru saat memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi baru ke dalam rutinitas kelas mereka (Masfufah, 2022; Simbolon et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang telah diuraikan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif pemanfaatan Canva oleh guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Negeri 1 Delitua. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan, respons siswa, serta tantangan yang dihadapi guru. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dan praktis. Hasilnya kemungkinan besar akan digunakan sebagai bahan referensi konkret bagi para pengajar lain, kepala sekolah, serta institusi pendidikan dalam upaya mereka mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis digital yang lebih inovatif, kontekstual, dan efektif. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk turut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui pembelajaran agama yang relevan dengan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kaya mengenai fenomena pemanfaatan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran, khususnya dengan menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjektif dari para partisipan (Creswell, 2016). Penelitian ini berfokus pada penggambaran secara rinci bagaimana media pembelajaran digital tersebut diimplementasikan dalam konteks yang alamiah tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Delitua, dengan subjek penelitian utama adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik serta beberapa orang siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis Canva. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan data dari perspektif pengajar dan peserta didik.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam mengamati aktivitas pembelajaran di kelas untuk melihat secara nyata bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan media Canva. Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan beberapa siswa yang

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

dipilih untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan manfaat yang mereka rasakan. Terakhir, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti pendukung yang relevan, seperti foto-foto kegiatan belajar-mengajar, contoh hasil karya digital yang dibuat oleh siswa, serta berkas materi pembelajaran berbasis Canva yang telah disiapkan oleh guru (Wijaya, 2018).

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan mengacu pada model analisis data kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman. Proses analisis ini meliputi tiga alur kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilah dan memfokuskan data yang paling relevan. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru dan siswa, serta triangulasi metode dengan melakukan pengecekan silang antara hasil wawancara, catatan observasi, dan bukti dokumentasi (Miles et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan menyajikan data yang ditemukan peneliti di lapangan mengenai pemanfaatan aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Agama Katolik di SMA Negeri 1 Delitua. Data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil

1. Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Guru Pendidikan Agama Katolik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Delitua memanfaatkan aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Agama Katolik. Pemanfaatan aplikasi ini membuat pelaksanaan pembelajaran agama Katolik menjadi menarik dan sekaligus mengenalkan aplikasi pembelajaran terhadap peserta didik. Fitur aplikasi Canva yang dimanfaatkan Guru Pendidikan Agama Katolik yakni fitur Teks dan template, materi ataupun bahan ajar. Fitur teks aplikasi Canva dimanfaatkan guru Pendidikan Agama Katolik dalam mendesain judul dan materi dalam powerpoint. Fitur template dimanfaatkan guru Pendidikan Agama Katolik dalam merancang animasi template powerpoint dan digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran di dalam kelas. Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam penelitian ini terbagi dalam tiga fitur, yakni (1) penggunaan canva oleh guru Pendidikan Agama Katolik, (2) Intensitas Pemanfaatan aplikasi Canva, (3) pendekatan guru.

a. Penggunaan Canva oleh Guru Pendidikan Agama Katolik

Penggunaan aplikasi Canva dengan fitur teks dan tempate dilakukan guru Agama Katolik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Aplikasi Canva tersebut digunakan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran agama dengan bentuk PowerPoint, gambar, audio, dan audiovisual. Materi pembelajaran agama tersebut seluruhnya ditampilkan dengan fitur teks, fitur template, dan fitur animasi dan gambar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik menggunakan aplikasi Canva dengan fitur teks dan tempate powerpoint dan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

b. Intensitas Pemanfaatan aplikasi Canva

Intensitas penggunaan aplikasi Canva dengan fitur teks, template, dan powerpoint merupakan seberapa sering guru Pendidikan Agama Katolik menggunakan aplikasi Canva dalam melaksanakan pembelajaran Agama Katolik di dalam kelas. Intensitas dalam penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran dilakukan guru sesuai dengan observasi yang

dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian dapat diuraikan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik dalam melaksanakan pembelajaran Agama Katolik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Delitua dalam menggunakan aplikasi Canva belum menjadi kebiasaan rutin. Frekuensinya tergolong rendah hingga sedang karena keterbatasan waktu, kepercayaan diri, dan kemampuan teknologi.

c. Pendekatan Guru

Pendekatan guru Pendidikan Agama Katolik dalam menggunakan aplikasi canva masih kurang, namun para guru sejawat membantu guru Pendidikan Agama Katolik dalam menggunakan aplikasi Canva. Pendekatan dari rekan guru sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. guru Pendidikan Agama Katolik dalam melaksanakan pembelajaran Agama Katolik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Delitua memerlukan bantuan dari sesama rekan guru dalam penggunaan Aplikasi Canva. Pendekatan terbaik yakni melakukan pelatihan praktis dan berkelanjutan yang kontekstual, dan dilengkapi dengan pendampingan guru sebaya dan kolaborasi dengan peserta didik.

2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Guru Pendidikan Agama Katolik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Delitua menggunakan media Pembelajaran Agama Katolik. Penggunaan media pembelajaran ini membuat pelaksanaan pembelajaran agama Katolik menjadi menarik terhadap peserta didik. Media Pembelajaran yang digunakan berupa media visual, audio, dan audiovisual. Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian, yakni (1) pelatihan dan pendampingan, dan (2) peran Canva dalam efektivitas penyampaian materi.



Gambar 1. Implementasi Aplikasi Canva Saat Pembelajaran

a. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan Pendampingan dalam menggunakan media pembelajaran sangat perlu, dikarenakan dapat meningkatkan keterampilan terutama bagi guru Pendidikan Agama Katolik. Pelatihan dan pendampingan sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik dalam melaksanakan pembelajaran Agama Katolik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Delitua melakukan kegiatan pelatihan bagi para guru sangat perlu diadakan pelatihan sebagai contoh pelatihan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran, supaya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dan membuat peserta didik tersebut tidak bosan.

b. Peran Aplikasi Canva dalam Efektivitas Penyampaian Materi

Sesuai dengan temuan peneliti, peran Canva sebagai platform media pembelajaran terutama membantu penyampaian materi di dalam kelas. Guru, terutama guru Pendidikan Agama Katolik, merasakan manfaat dari peran Canva ini. Dapat disimpulkan bahwa guru

Pendidikan Agama Katolik dalam melaksanakan pembelajaran Agama Katolik di SMAN 1 Delitua mendapatkan peran aplikasi canva sebagai *platform* media pembelajaran terutama dalam efektivitas penyampaian materi di dalam kelas, aplikasi canva berperan sebagai alat bantu ajar guru yang efektif untuk menyampaikan nilai kristiani baik secara visual, audio, audiovisual, menarik, dan kontekstual. Bahkan dapat dimanfaatkan sebagai media evangelisasi kreatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Negeri 1 Delitua telah memanfaatkan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan ini meliputi penggunaan fitur teks, *template*, animasi, gambar, serta *audio-visual* yang tersedia di dalam Canva. Guru menggunakan Canva untuk membuat materi presentasi, infografis nilai-nilai Kristiani, dan bahan evaluasi visual. Media yang dihasilkan dengan Canva dinilai mampu menyampaikan pesan keagamaan secara kontekstual dan menarik bagi siswa, terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai iman Katolik seperti kasih, keadilan sosial, dan pengampunan. Pemanfaatan platform desain grafis ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada literasi digital dan visual sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam (Astuti, 2019).

Respon siswa terhadap media berbasis Canva sangat positif. Berdasarkan wawancara, mayoritas siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami ketika disajikan dengan media visual yang dibuat di Canva. Salah satu siswa menyatakan bahwa “poster tentang Sepuluh Perintah Allah dari Canva membuat saya lebih paham karena tampilannya menarik dan tidak membosankan.” Temuan ini selaras dengan penelitian Ningrum dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa Canva dapat meningkatkan literasi digital dan motivasi siswa karena visualisasi yang disajikan relevan dengan gaya belajar modern. Hal ini juga didukung oleh Lestari (2020), yang menemukan bahwa media pembelajaran visual yang dirancang dengan baik secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, karena mampu menyajikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dicerna.

Namun demikian, implementasi Canva dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Delitua belum mencapai tingkat optimal. Beberapa guru masih menggunakan aplikasi ini secara terbatas dan belum menjadikannya sebagai praktik rutin dalam setiap pertemuan. Hambatan utama yang dihadapi antara lain kurangnya pelatihan teknis yang formal, keterbatasan waktu untuk persiapan desain media, serta tingkat kepercayaan diri yang masih rendah dalam mengoperasikan fitur-fitur yang lebih kompleks. Masalah ini juga ditemukan dalam penelitian Ahda dan Khayroiyyah (2022) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar guru menghadapi kendala kompetensi digital saat menggunakan Canva. Lebih lanjut, Firman dan Rahayu (2020) menegaskan bahwa adopsi teknologi di kalangan pendidik seringkali terhambat oleh kombinasi faktor internal seperti kurangnya keterampilan dan faktor eksternal seperti beban administrasi yang berat.

Untuk mengatasi kendala tersebut, para guru sejawat dan tim teknologi sekolah di SMA Negeri 1 Delitua berinisiatif memberikan dukungan melalui pelatihan informal dan kolaborasi tim. Pendekatan ini terbukti efektif karena memungkinkan guru untuk belajar secara praktis dalam konteks pengajaran yang nyata dan relevan dengan kebutuhan mereka. Kolaborasi antara guru yang lebih senior dengan guru yang lebih muda dan mahir teknologi, serta melibatkan siswa yang sudah terampil menggunakan Canva, juga menjadi pendekatan menarik yang memperkuat komunitas belajar digital di sekolah. Prakarsa ini mendukung temuan Simbolon dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan dan komunitas belajar guru menjadi faktor

kunci dalam keberhasilan transformasi pedagogi berbasis teknologi. Model dukungan sejawat ini juga sejalan dengan konsep *Professional Learning Community* (PLC) yang terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru (Juanda & Jubaedah, 2022).

Secara keseluruhan, penggunaan Canva dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berkontribusi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan partisipatif. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi bertransformasi menjadi fasilitator yang membangun kreativitas dan memantik refleksi iman siswa melalui media digital yang mereka rancang. Dengan pendekatan ini, pembelajaran agama menjadi lebih hidup, relevan dengan dunia digital siswa, dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Harahap dkk. (2022) dan Masfufah (2022) yang menyatakan bahwa Canva efektif meningkatkan pemahaman materi serta memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang reflektif. Penggunaan media kreatif ini juga sejalan dengan semangat evangelisasi baru yang memanfaatkan budaya digital untuk menyebarkan nilai-nilai Injil (Hidayat, 2021).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti Canva merupakan sebuah keniscayaan dalam pendidikan agama kontemporer. Untuk mengoptimalkan penggunaannya, lembaga pendidikan perlu secara proaktif menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada aspek pedagogis, yaitu bagaimana merancang media yang efektif secara didaktis untuk menyampaikan ajaran iman. Selain itu, perlu diciptakan sebuah budaya sekolah yang mendorong kolaborasi dan berbagi praktik baik antar guru, sehingga proses adaptasi teknologi dapat berjalan lebih cepat dan merata. Dukungan dari pimpinan sekolah dalam menyediakan waktu dan sumber daya juga menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena lingkupnya yang bersifat studi kasus di satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Fokus penelitian ini adalah pada persepsi dan pengalaman guru serta siswa, tanpa melakukan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan hasil belajar secara statistik. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan desain kuasi-eksperimental yang membandingkan kelas yang menggunakan media Canva dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Analisis komparatif semacam itu dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas Canva dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara objektif. Selain itu, studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis media digital terhadap penghayatan iman siswa juga akan menjadi kontribusi yang berharga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Canva sebagai alat pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Negeri 1 Delitua secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Canva membantu para pengajar dalam menyajikan konten secara visual, kreatif, dan kontekstual, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan menyenangkan tentang prinsip-prinsip ajaran Katolik pada peserta didik. Penggunaan Canva telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media interaktif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan saat belajar dengan media berbasis Canva, terutama dalam memahami topik-topik agama yang sebelumnya abstrak.

Meski demikian, pemanfaatan Canva masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan keterampilan guru dalam desain digital dan minimnya pelatihan teknis dari pihak

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

sekolah. Kendala tersebut perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar guru, dan dukungan fasilitas digital yang memadai. Alhasil, aplikasi Canva layak dipromosikan sebagai salah satu alat bantu pembelajaran yang kreatif dalam pendidikan agama Katolik. Kedepannya, integrasi aplikasi Canva ke dalam proses pembelajaran harus terus ditingkatkan agar dapat memberikan pembelajaran agama yang kreatif, kontemplatif, dan memenuhi tuntutan era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. N., & Bhakti, C. P. (2025). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi kecemasan karier yang dihadapi siswa di era digital. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 363. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4557>
- Ahda, H., & Khayroiyah, S. (2022). Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bagi guru SD Swasta IT Darussalam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1, 57–65.
- Akhyar, I., et al. (2025). Evaluasi pemanfaatan laboratorium komputer di SMPN 4 Lembang terhadap kemampuan literasi media siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4326>
- Al-Farisi, M. A., et al. (2025). Nilai-nilai pendidikan tauhid pada novel “Suluk Abdul Jalil” karya Agus Sunyoto. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4309>
- Apriyani, N., et al. (2025). Peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1274. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4086>
- Arief, M. M. (2021). Media pembelajaran IPA di SD/MI (Tujuan penggunaan, fungsi, prinsip pemilihan, penggunaan, dan jenis media pembelajaran). *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 5(8), 13–28.
- Arifin, M. N. (2020). The qualified Islamic religious education teachers as a foundation in learning at MI. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i2.1178>
- Ariwibowo, M. F., & Hidayat, I. S. (2023). Workshop pembuatan media belajar dengan menggunakan Canva. *Jurnal Abdimas BSI*, 4(4), 8173–8178.
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Daniyati, A., et al. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Ekayani, N. L. P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 25–35.
- Fadilah, A., et al. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fadiana, A., et al. (2025). Penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 109. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4896>

- Harahap, A., et al. (2022). Penggunaan dan manfaat aplikasi Canva sebagai media pembelajaran ditingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 8(2), 539–544. <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3782>
- Lestari, T. A., & Pahmi, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Make a Match terhadap kemampuan komunikasi ilmiah pada materi sistem peredaran darah manusia. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2887>
- Masfufah, R. A. (2022). Media pembelajaran Canva untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 5, 347–352.
- Miles, M. B., et al. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Ningrum, S. K., et al. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Canva untuk mengembangkan budaya literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 1500–1511.
- Nurjanah, N., et al. (2025). Strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Sunda: Digitalisasi materi ajar untuk guru sekolah dasar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 579. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4724>
- Retnawati, L., et al. (2025). Strategi manajemen mutu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 269. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4180>
- Saleh, & Syahrudin, D. (2023). *Media pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Sihombing, N., et al. (2024). Penggunaan aplikasi Canva dalam media pembelajaran matematika khususnya di sekolah SD/MI. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i1.3080>
- Simbolon, E., et al. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa menurut perspektif taksonomi Bloom. *Selidik: Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*, 4(1), 16–32. <https://doi.org/10.61717/sl.v4i1.67>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Wahyuningrum, P. M. E. (2022). Pengembangan media pembelajaran Agama Katolik bagi siswa sekolah dasar di Palangka Raya. *Journal on Education*, 4(4), 2019–2028. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.3059>
- Wijaya, H. (2018). *Ringkasan dan ulasan buku analisis penelitian kualitatif*. <https://repository.sttjaffray.ac.id/media/publications/269013-ringkasan-dan-ulasan-buku-analisis-data-31d9d0eb.pdf>
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Yogi, A. S., et al. (2025). Inovasi pembelajaran PKN di era digital dengan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 484. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5725>
- Zaskia, A., et al. (2025). Era digital: Mampukah guru membentuk generasi masa depan? *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 460. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4657>